

Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SD Melalui Model Pembelajaran *Team Games Tournament (TGT)* Berbantuan Pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*

¹Siti Jauharotul Ma'rifah, ²Udik Yudiono, ³Lestari Wahyu Widiastuti

^{1,2}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

³SDN Tanjungrejo 4 Malang, Indonesia

sitijauharotul@gmail.com, u_yudiono@unikama.ac.id, lestariwidiastuti91@admin.sd.belajar.id*

Abstract: This study aims to investigate the improvement of collaborative skills among fifth-grade students at SDN Tanjungrejo 4 Malang through the implementation of the Teaching at The Right Level (TaRL) approach and the Team Games Tournament (TGT) learning model. This study employed a collaborative classroom action research method with two research cycles. The research sample consisted of 26 fifth-grade students at SDN Tanjungrejo 4 Malang. Data collection methods in this study included questionnaires to assess students' collaborative skills and post-tests to measure the improvement in student learning outcomes. The results of this study indicate that the implementation of the TaRL approach with the TGT model has proven to produce a significant increase in both collaborative skills and student learning outcomes. In the pre-cycle stage, the percentage of students' collaborative skills was 65%, increasing to 70% in cycle I and 87% in cycle II. Meanwhile, the improvement in student learning outcomes was evaluated by looking at the percentage of mastery of learning, which was 65% in the pre-cycle, 88% in cycle I, and 96% in cycle II with average class scores of 67.30, 76.53, and 87.30, respectively.

Key Words: Collaboration; Team Games Tournament; Teaching at The Right Level.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SDN Tanjungrejo 4 Malang melalui penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dan model pembelajaran Team Games Tournament (TGT). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan 2 siklus penelitian. Sampel penelitian ini adalah 26 siswa kelas V SDN Tanjungrejo 4 Malang. Pada penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan angket untuk menilai kemampuan kolaborasi siswa serta post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini diperoleh hasil bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan model TGT terbukti menghasilkan peningkatan yang signifikan pada keterampilan kolaborasi dan hasil belajar siswa. Pada tahap pra-siklus, presentase keterampilan berkolaborasi siswa adalah 65%, meningkat menjadi 70% pada siklus I dan 87% pada siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dievaluasi dengan melihat persentase ketuntasan belajar, yaitu 65% pada pra-siklus, 88% pada siklus I dan 96% pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas berturut-turut sebesar 67,30, 76,53 dan 87,30.

Kata kunci: Kolaborasi; Team Games Tournament; Teaching at The Right Level.

Pendahuluan

Kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digital ini, memunculkan pola pendidikan baru yang disebut Pembelajaran Abad 21. Ciri khas dari pembelajaran ini adalah fokusnya pada pengembangan keterampilan pembelajaran inovatif pada siswa. Keterampilan-keterampilan penting yang perlu dikuasai di abad 21 ini tergabung dalam empat keterampilan kunci yaitu berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi dan berkreasi (Mardhiyah et al., 2021). Menguasai keterampilan ini akan membekali siswa dengan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang akan terjadi di masa depan. Dalam

hal ini peran guru bukan hanya memberikan dengan ilmu pengetahuan, namun juga membekali siswa dengan keterampilan abad 21 yang esensial. Salah satu yang terpenting adalah keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi adalah usaha bersama yang melibatkan dua orang atau lebih untuk mewujudkan tujuan yang disepakati bersama. Dalam prosesnya, setiap individu saling bekerja sama, saling mendukung, dan saling bahu membahu untuk mencapai hasil yang optimal (Ulhusna et al., 2020). Keterampilan kolaborasi bukan hanya tentang bekerja sama, tetapi dapat menghasilkan dampak positif bagi siswa. Dengan berkolaborasi, siswa belajar membagi tugas secara efektif, mengembangkan karakter yang baik, memperoleh pengalaman dan perspektif baru, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan memperkuat kekompakan (Widodo & Wardani, 2020).

Keterampilan kolaborasi dapat dikembangkan dalam mempelajari matematika karena matematika tidak hanya tentang menghafal rumus dan menyelesaikan soal saja. Dalam proses belajar matematika, siswa dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk melatih dan mengembangkan berbagai keterampilan penting, seperti komunikasi yang efektif, pemecahan masalah bersama, dan pengambilan keputusan bersama (Wulandari, 2023). Mata pelajaran Matematika kelas V, mencakup materi tentang Bilangan Cacah Sampai dengan 1.000.000. Materi tersebut memuat kegiatan mengurutkan dan membandingkan Bilangan Cacah sampai 1.000.000 serta mengidentifikasi dan menganalisis komposisi dan dekomposisi Bilangan Cacah sampai 1.000.000. Pembelajaran matematika dapat dioptimalkan dengan menerapkan model pembelajaran kelompok (Handayani, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa bekerja sama, berani mengemukakan ide, menghargai pendapat orang lain, mengambil keputusan secara rasional, serta bertanggung jawab atas keputusan bersama. Melalui pembelajaran kelompok, siswa dapat belajar berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan rasa saling percaya diri dalam menyelesaikan masalah matematika secara bersama-sama. Pendekatan ini diharapkan dapat menunjang pembelajaran matematika yang lebih efektif dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan untuk siswa (Nahdi, 2019).

Berdasarkan hasil angket keterampilan berkolaborasi siswa kelas V SDN Tanjungrejo 4 Malang dalam pembelajaran Matematika topik Bilangan Cacah sampai dengan 1.000.000, ditemukan beberapa siswa yang masih belum menunjukkan keterampilan berkolaborasi yang baik. Hal ini terlihat dari ketergantungan mereka pada teman yang dianggap lebih mampu saat diskusi kelompok. Kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara kelompok dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) masih terhambat karena belum optimalnya strategi pembagian peran dan tugas. Hal ini menyebabkan diskusi menjadi tidak efektif, sehingga siswa menunjukkan sikap pasif dan kurangnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran, rasa tanggung jawab yang rendah, dan keterampilan menyelesaikan masalah masih rendah, yang pada akhirnya hasil belajar masih tergolong rendah.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh guru kelas, metode pembelajaran yang selama ini diterapkan lebih sering menggunakan ceramah maupun demonstrasi individu, bukan kelompok. Hal ini memicu perlunya pendekatan dan model pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi kolaborasi dan diskusi siswa dalam tugas kelompok. Dengan mengintegrasikan materi, pendekatan, maupun model pembelajaran yang tepat, diharapkan

siswa dapat memperoleh keterampilan yang optimal, baik dalam hal pengetahuan maupun kolaborasi. Dalam memilih model pembelajaran yang tepat perlu mempertimbangkan karakteristik siswa agar pembelajaran dapat optimal dan sesuai dengan kebutuhan mereka (Septianti & Afiani, 2020).

Alternatif solusi untuk menumbuhkan keterampilan kolaboratif siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Model TGT termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok kecil dengan anggota sejumlah 4 hingga 6 orang untuk saling berkolaborasi dan menyelesaikan tugas bersama (Manasikana, 2022). Penerapan turnamen pada model TGT menjadikan proses belajar mengajar lebih menyenangkan, menarik bagi siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, semangat berkompetisi yang sehat serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sulistio, Andi dan Haryanti, 2022). Model pembelajaran TGT dirasa pilihan yang tepat dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SDN Tanjungrejo 4 Malang sebab setiap individu siswa memiliki kesempatan berpartisipasi serta berkontribusi dalam tim untuk mencapai hasil yang terbaik.

Mengacu pada hasil tes diagnostik kognitif matematika, siswa kelas V SDN Tanjungrejo 4 Malang memiliki level kemampuan yang beragam. Ada sejumlah siswa yang termasuk kategori mahir dan beberapa siswa memiliki level kemampuan kategori perlu bimbingan. Dengan kondisi tersebut, siswa cenderung kurang memiliki kepercayaan diri untuk mengutarakan ide dalam kelompok, sehingga pada saat kegiatan pembelajaran kelompok, beberapa siswa masih bergantung kepada teman yang dianggap mampu dalam menyelesaikan tugas.

Mempertimbangkan permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat menjadi solusi untuk menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dengan mempertimbangkan kemampuan belajar siswa. Pendekatan TaRL tidak terpaku pada tingkatan kelas atau usia, melainkan pada kemampuan individu siswa. Dengan demikian, siswa yang mahir dapat mempelajari materi lebih kompleks, sedangkan siswa yang membutuhkan bantuan tambahan dapat memperoleh dukungan yang lebih tepat (Ahyar et al., 2022). Pendekatan TaRL memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan level kemampuan setiap siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan diskusi kelompok belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas (Audah et al., 2023).

Temuan Yashmin, dkk. dalam penelitian sebelumnya diperoleh hasil bahwa melalui pembelajaran kooperatif dalam bentuk TGT mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV SD Anak Sholeh *Full Day*. Hasil serupa juga diperoleh Dewi & I Dewa Putu yang menyatakan bahwa penerapan TGT pada siswa kelas 11 dengan mata pelajaran Biologi menunjukkan peningkatan keterampilan kolaborasi siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Irmayanti, menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan sikap kolaboratif siswa kelas XI MIPA 5 SMAN 8 Gowa. Merujuk pada penelitian sebelumnya, melakukan penelitian ini sangatlah penting karena belum ada yang meneliti tentang upaya peningkatan keterampilan kolaborasi dengan menerapkan pembelajaran yang mengkombinasikan model

TGT dan pendekatan, TaRL terhadap siswa kelas V SDN Tanjungrejo 4 Malang dalam konteks matematika. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SDN Tanjungrejo 4 Malang melalui model Pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) berbantu pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang. Pemilihan metode ini didasarkan pada bukti nyata yang menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan proses pembelajaran dan menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran di kelas (Hamdan & Made, 2023). Penelitian ini melibatkan 26 siswa sebagai subjek penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Tanjungrejo 4 Malang, dengan alamat Jalan Sukun Gempol No. 18, Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang.

Penelitian ini berlangsung dalam dua fase yaitu sebelum dan sesudah tindakan kelas. Tiap tahap terbagi menjadi dua siklus (siklus I dan II), dimana setiap siklus penelitian terdiri dari 4 fase: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang terdapat pada gambar 1 (Fahmi et al., 2021). Apabila hasil yang diinginkan belum diperoleh pada siklus pertama, siklus penelitian selanjutnya akan dilakukan berulang kali hingga tujuan penelitian tercapai.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Siklus PTK

Data pada penelitian ini diperoleh dari dua cara yaitu angket keterampilan kolaborasi dan berupa soal tes hasil belajar siswa. Angket keterampilan berkolaborasi disebarkan kepada seluruh siswa di kelas melalui lembar angket keterampilan berkolaborasi. Angket ini terdiri dari 10 pernyataan skala Likert yang didasarkan pada indikator keterampilan berkolaborasi, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 (Meilinawati dalam Anggristia et al., 2023).

Tabel 1. Indikator Keterampilan Berkolaborasi

No.	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Saling ketergantungan yang positif	9,10
2.	Interaksi tatap muka yang efektif	5,8
3.	Akuntabilitas dan tanggung jawab yang tinggi	2,3
4.	Keterampilan komunikasi yang baik	4,7
5.	Kemampuan bekerja sama dalam tim	1,6

Analisis deskriptif dilakukan terhadap data penelitian untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Hasil interpretasi skornya tercantum dalam Tabel 2 (Purwanto dalam Yusrin & Hidayati, 2022)

Tabel 2. Panduan Kriteria Skor

No.	Tingkat %	Kategori
1.	86 - 100	Sangat Baik
2.	76 - 85	Baik
3.	66 - 75	Cukup
4.	55 - 65	Kurang
5.	≤ 54	Sangat Kurang

Nilai total kolaborasi setiap siswa pada setiap indikator dihitung dari skor angket keterampilan berkolaborasi. Kemudian, setiap siklus penelitian dilakukan perhitungan persentase penguasaan setiap indikator keterampilan berkolaborasi siswa. Penelitian ini dianggap berhasil jika setelah diberikan tindakan berupa model pembelajaran TGT berbasis pendekatan TaRL, persentase keterampilan berkolaborasi sudah sesuai target yang ingin dicapai dan total rata-rata sebesar >60% dimana masuk kategori kolaboratif. Hal tersebut didukung dengan hasil belajar dari siswa kelas V yang mencapai persentase rata-rata kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran 75% atau tingkat ketercapaian belajar siswa sebesar ≥85%. Keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan terjadinya peningkatan pada setiap siklus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di kelas V SDN Tanjungrejo 4 Malang, terdapat peningkatan keterampilan berkolaborasi dan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Peningkatan ini dicapai dengan model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) berbantu pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan refleksi dan tindak lanjut di setiap siklusnya. Topik bahasan yang diterapkan pada siklus I adalah "Mengurutkan dan Membandingkan Bilangan Cacah sampai 1.000.000" dan pada siklus II "Komposisi dan Dekomposisi Bilangan Cacah sampai 1.000.000". Analisis data siklus pertama menunjukkan pencapaian kategori "kolaboratif" dalam hal keterampilan berkolaborasi siswa secara keseluruhan. Namun, target yang ditetapkan untuk beberapa indikator spesifik belum terpenuhi, sehingga perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan pencapaian indikator tersebut. Target persentase pencapaian

indikator keterampilan berkolaborasi disusun dengan mempertimbangkan hasil dari refleksi pra-siklus dan temuan pada penelitian Meilinawati dalam Anggristia et al. (2023). Persentase indikator keberhasilan keterampilan kolaborasi yang dijelaskan tercantum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Indikator ketercapaian Keterampilan Berkolaborasi Pra-Siklus

No.	Indikator	Hasil	Target
1.	Saling ketergantungan yang positif	62%	70%
2.	Interaksi tatap muka yang efektif	67%	72%
3.	Akuntabilitas dan tanggung jawab siswa	60%	67%
4.	Keterampilan komunikasi yang baik	65%	72%
5.	Kemampuan bekerja sama dalam tim	70%	75%

Tabel 3 menunjukkan target pencapaian untuk beberapa indikator keterampilan berkolaborasi siswa. Target untuk indikator pertama adalah 70% serta indikator kedua dan indikator keempat adalah 72%. Indikator ketiga memiliki target 67%, dan indikator kelima memiliki target 75%. Sumber data utama untuk merefleksikan hasil penelitian ini adalah informasi yang didapatkan dari angket keterampilan kolaborasi siswa. Data persentase pencapaian target pada Siklus I dan Siklus II dapat ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Data Angket Indikator Keterampilan Berkolaborasi

Indikator	Target Indikator Ketercapaian	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1	70%	70%	T	87%	T
2	72%	70%	TT	88%	T
3	67%	65%	TT	87%	T
4	72%	70%	TT	85%	T
5	75%	75%	T	90%	T

*Keterangan: T (Tuntas), TT (Tidak Tuntas)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada siklus 1, persentase pencapaian untuk indikator pertama sampai kelima berturut-turut adalah 70%, 70%, 65%, 70%, dan 75%. Kategori untuk indikator kedua, ketiga dan keempat adalah "Tidak Tuntas", sedangkan untuk indikator pertama dan kelima adalah "Tuntas". Pada siklus 2, presentasi pencapaian untuk indikator pertama hingga kelima berturut-turut adalah 87%, 88%, 87%, 85%, dan 90%. Semua indikator pada siklus 2 mencapai kategori "Tuntas". Data hasil belajar siswa menunjukkan bukti yang kuat bahwa perlakuan yang diterapkan oleh peneliti efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Data ini tercantum pada Tabel 5.

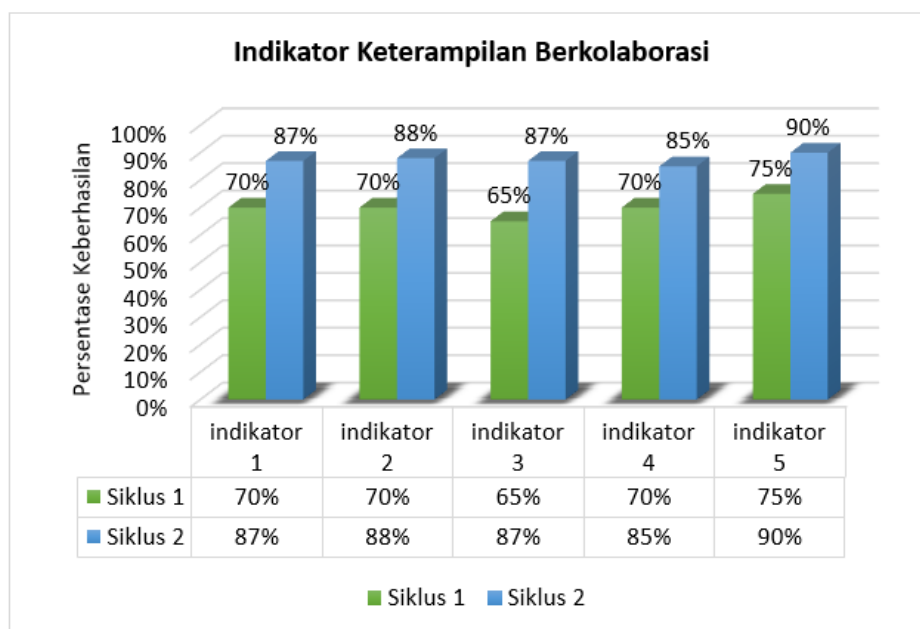
Tabel 5. Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siswa

Aspek	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	67,30	76,53	87,30
Nilai tertinggi	80	100	100
Nilai terendah	40	60	60
Jumlah siswa tuntas	17	23	25
Jumlah siswa belum tuntas	9	3	1
Persentase ketuntasan	65%	88%	96%

Tabel 5 menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada semua aspek. Pada pra-siklus, persentase ketuntasan hanya mencapai 65%. Namun, pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 88%, dengan nilai rata-rata kelas 76,53. Peningkatan ini terus berlanjut pada siklus II, dimana persentase ketuntasan belajar mencapai 96% dengan rata-rata 87,30. Hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan belajar yang cukup signifikan pada siswa kelas V SDN Tanjungrejo 4 Malang. Kemajuan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran TGT yang dikombinasikan dengan pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 4 Malang.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan peningkatan signifikan dalam keterampilan berkolaborasi siswa kelas 5 setelah diterapkan dua siklus pembelajaran. Penerapan model pembelajaran TGT dengan pendekatan TaRL terbukti efektif dalam mendorong peningkatan ini. Gambar 2 menunjukkan kemajuan indikator keterampilan kolaborasi dari siklus I ke siklus II.

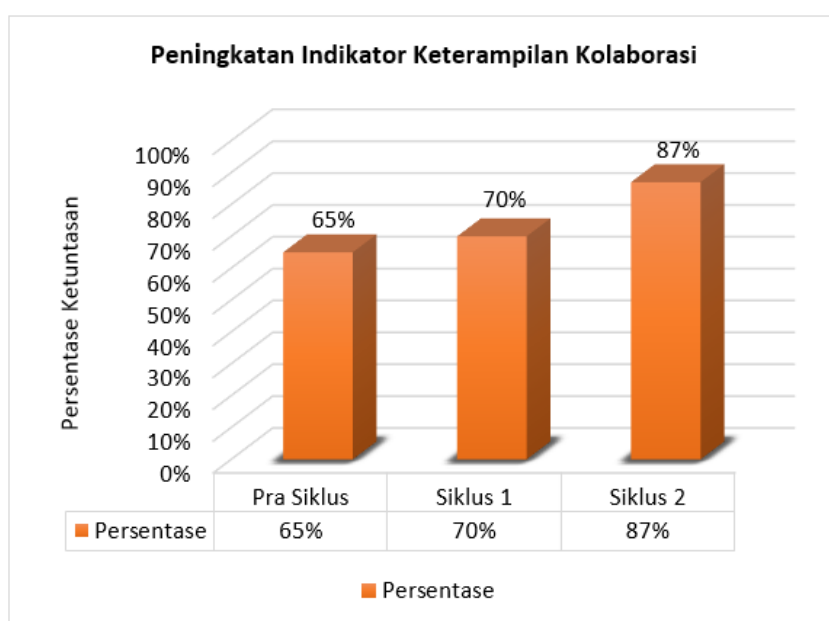


Gambar 2. Peningkatan indikator keterampilan berkolaborasi dari siklus 1 dan siklus 2

Analisis Gambar 2 menunjukkan peningkatan persentase pada masing-masing indikator keterampilan berkolaborasi siswa kelas V. Indikator pertama mengalami kenaikan dari 70% di siklus I menjadi 87% di siklus II, dengan presentase kenaikan sebesar 17%. Kenaikan serupa terjadi pada indikator kedua interaksi tatap muka yang efektif dari 70% pada siklus 1 menjadi 88% pada siklus 2, dengan persentase kenaikan sebesar 18%. Terjadi peningkatan signifikan dalam akuntabilitas dan tanggung jawab siswa, ditunjukkan dengan kenaikan persentase dari 65% di siklus 1 menjadi 87%, dengan persentase kenaikan sebesar 22%. Pada indikator keempat keterampilan komunikasi yang baik dari 70% pada siklus 1 menjadi 85% pada siklus 2, dengan persentase kenaikan sebesar 24%. Dan indikator kelima kemampuan bekerja sama dalam tim dari 75% pada siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2, yang menunjukkan kenaikan sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, keterampilan berkolaborasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus pembelajaran.

Berdasarkan data, meskipun semua indikator menunjukkan kemajuan positif di setiap siklus, perlu dicatat bahwa terdapat indikator yang masih belum memuaskan dan perlu dioptimalkan. siklus 1 menunjukkan hasil yaitu indikator pertama dan kelima telah mencapai target, sedangkan indikator kedua, ketiga dan keempat belum memenuhi target. Hal ini terjadi karena siswa hanya mengandalkan teman yang dianggap lebih mampu dan enggan untuk berkolaborasi. Pada siklus II, Keterampilan berkolaborasi siswa menunjukkan perkembangan yang positif dengan tercapainya semua indikator. Kemajuan ini disebabkan oleh penerapan proses belajar mengajar berbasis kolaborasi yang lebih kondusif dan pendekatan TaRL yang membuat siswa merasa memiliki kemampuan yang sama dan tidak ada kesenjangan dalam pembelajaran. Kemampuan kolaborasi siswa terlihat jelas dalam menyelesaikan tugas dengan adil dan saling membantu satu sama lain.

Persentase total peningkatan keterampilan kolaborasi siswa tercantum pada Gambar 3.

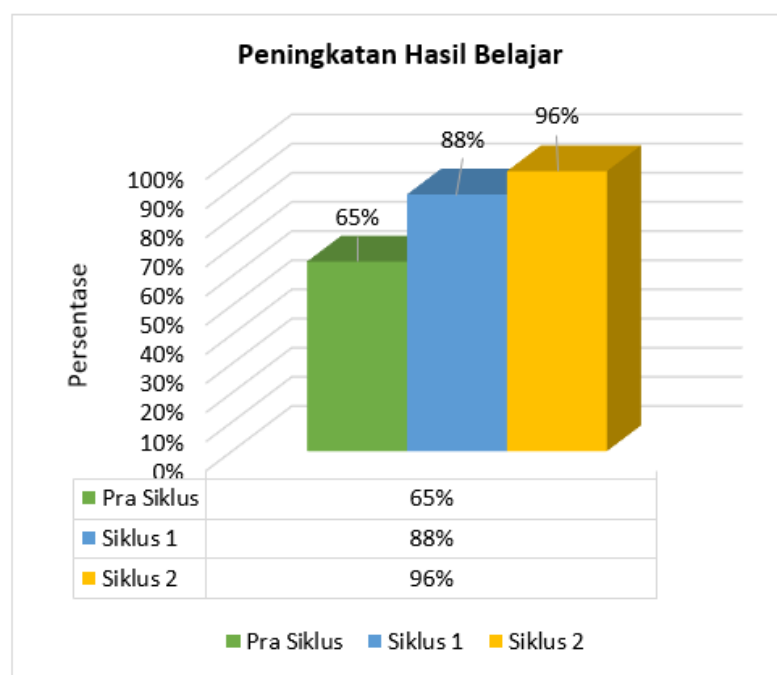


Gambar 3. Peningkatan Keterampilan Berkolaborasi

Berdasarkan data di gambar 3, rata-rata kemampuan kolaborasi siswa kelas V pada tahap pra-siklus adalah 65%. Setelah intervensi siklus I, terjadi peningkatan menjadi 70%. Peningkatan ini terus berlanjut pada siklus II dengan mencapai 87%. Penelitian ini mencapai indikator keberhasilan dengan kategori "Sangat Kolaboratif", membuktikan bahwa kombinasi pendekatan TaRL dan model TGT efektif meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 4 Malang. Model TGT mendorong kolaborasi antar anggota kelompok melalui diskusi, pertukaran ide, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Elemen kompetisi yang sehat antar kelompok memotivasi siswa untuk saling mendukung dan memberikan kontribusi terbaik bagi kelompoknya. Melalui pendekatan TaRL, setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar secara optimal yang disesuaikan dengan kemampuan dan kecepatan belajar setiap individu. Dengan demikian, siswa dapat belajar bersama dengan teman-teman yang memiliki kemampuan setara, sehingga mereka dapat saling membantu dan berkolaborasi dengan lebih efektif.

Penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Marita et al., 2023) bahwa kemampuan siswa untuk berkolaborasi secara efektif terbukti memiliki efek yang bernilai positif terhadap pencapaian belajar mereka. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pendekatan TaRL dengan model TGT merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa. Pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran mandiri yang disesuaikan dengan dengan kemampuannya, mendorong mereka untuk saling membantu dan berkolaborasi dengan lebih efektif. Penelitian tindakan kelas ini diperkuat oleh beberapa penelitian lain. Yhasmin (2023) menemukan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV SD Anak Sholeh *Full Day*. Hasil serupa juga diperoleh Dewi & I Dewa Putu (2023) yang menyatakan bahwa penerapan TGT pada siswa kelas 11 dengan mata pelajaran Biologi menunjukkan peningkatan keterampilan kolaborasi siswa.

Temuan penelitian ini selaras dengan peningkatan hasil belajar siswa yang digambarkan pada gambar 4.



Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Gambar 4 menunjukkan kemajuan hasil pembelajaran siswa kelas V secara bertahap pada setiap siklus penelitian. Pada pra-siklus, persentase hasil belajar hanya mencapai 65%, sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkannya. Persentase hasil belajar menunjukkan peningkatan menjadi 88% setelah tindakan pertama (siklus I) dilakukan. Pada siklus II, presentase peningkatan hasil belajar yang signifikan mencapai 96%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tindakan atau pembelajaran yang dilakukan terbukti efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar yang konsisten ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dengan model TGT memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penerapan pendekatan ini juga mendorong peningkatan keterampilan kolaborasi siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Irmayanti et al. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan sikap kolaboratif siswa. Selaras dengan penelitian Kusumawati & Kristin (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa. tersapat perubahan positif dalam sikap siswa penelitian ini, dimana mereka menjadi lebih terlibat aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran. Hal ini mendukung kesimpulan bahwa model TGT berbasis TaRL berhasil meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa kelas V SDN Tanjungrejo 4 Malang.

Kesimpulan

Melalui penelitian ini, terbukti bahwa kombinasi model pembelajaran TGT dan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi serta hasil belajar siswa kelas V di SDN Tanjungrejo 4 Malang. Bukti dari hal ini adalah adanya peningkatan presentase hasil angket keterampilan kolaborasi dari 65% pada pra-siklus menjadi 70% di siklus I dan 87% di siklus II. Peningkatan hasil belajar yang konsisten juga terlihat dari 65% pada pra-siklus menjadi 88% di siklus I dan 96% di siklus II. Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa supaya semakin mendetail dalam merumuskan dan membahas indikator keterampilan berkolaborasi. Tujuannya agar dapat memperkuat dan meningkatkan akurasi hasil penelitian.

Daftar Rujukan

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Anggristia, S., Edy, S., & Hariyadi, R. S. (2023). Upaya Peningkatan Kolaborasi Antar Peserta Didik Melalui Implementasi Manajemen Kelas Menggunakan Teknik Friendship Grouping. *Didaktika Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 29(2), 258–270. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6509>
- Audah, N., Zuhri, M., & Jufri, A. W. (2023). *Penggunaan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Sikap Gotong-royong Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas X2 SMAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022 / 2023*. 8(November), 2184–2188.
- Dewi, P. D. K. P., & I Dewa Putu, J. (2023). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament pada Mata Pelajaran Biologi Kelas 11 Dapat Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa. *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 12(2), 121–133. <https://doi.org/10.59672/emasains.v12i2.2790>
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., Muhammadong, & Astuti, S. S. | J. M. | L. R. L. | H. K. R. | W. N. Y. | M. M. | T. |. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Panduan Lengkap Dan Praktis. In CV. Adanu Abimata.
- Hamdan, A., & Made, A. I. (2023). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Siswa Kelas X TKR 4 di SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unesa*, 12(01), 19–24.
- Handayani, U. F. (2020). Analisis Hambatan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pusaka*, 9(2), 22–36.

- Irmayanti, Auliah, A., & Hasnawiyah. (2023). Peningkatan Sikap Kolaboratif Peserta Didik melalui Pembelajaran Kooperatif berbasis Teaching at The Right Level (TaRL). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 965–970.
- Kusumawati, I., & Kristin, F. (2023). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Model Teams Games Tournament Di Kelas V Sekolah Dasar. *PeTeKa*, 6(4), 1050–1059.
- Manasikana, dkk. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DAN RANCANGAN PEMBELAJARAN UNTUK GURU IPA SMP*. LPPM UNHASY Tebuireng Jombang.
- Mardhiyah, R. H., Nurul, S., Febyana, & Rizal, M. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 71(1), 63–71.
- Marita, B., Jamaluddin, J., & Rasmi, D. A. C. (2023). Hubungan Kemampuan Kolaborasi dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik SMAN di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1850–1858. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1576>
- Nahdi, D. S. (2019). Keterampilan Matematika Di Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 133.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *Septiani, Nevi Afiani, Rra*, 2(1), 7–17.
- Sulistio, Andi dan Haryanti, N. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING MODEL)*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Ulhusna, M., Putri, S. D., & Zakirman, Z. (2020). Permainan Ludo untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), 130. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.23050>
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication , Collaboration , Critical Thinking and Problem Solving , Creativity and Innovation). *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185–197.
- Wulandari, P. Z. (2023). Analisis Kemampuan Kolaborasi dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV SDN 192 PEKANBARU. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(2), 5–24.
- Yhasmin, Y. E. Y. A. (2023). *PENINGKATAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR ANAK SHOLEH PENDAHULUAN Peranan pendidikan sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan bangsa . Per.* 1(1), 62–68.
- Yusrin, V. I., & Hidayati, S. N. (2022). Motivasi belajar SMP selama pembelajaran tatap muka. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 10(2), 266–272.